

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Geografi Industri**

Secara etimologi kata geografi berasal dari bahasa Yunani “geo” yang artinya bumi dan “graphein” yang berarti gambaran. Sehingga dapat di artikan geografi merupakan gambaran mengenai bumi. Dalam seminar dan loka karya IGI di Semarang (1988) Geografi merupakan ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dari sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan. Dari definisi ini geografi memiliki fokus pada fenomena atau gejala yang ada di muka bumi baik litosfer, hidrosfer, atmosfer maupun biosfer dalam sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dan tetap dalam keterkaitan keruangan.

Secara garis besar geografi di bagi menjadi tiga cabang yaitu geografi fisik, geografi regional, dan geografi manusia. Geografi fisik yaitu cabang geografi yang mempelajari gejala fisik di permukaan bumi. Sedangkan geografi manusia yaitu cabang geografi yang objek studinya merupakan aspek keruangan gejala di permukaan bumi dengan mengambil manusia sebagai objek pokoknya. Termasuk aspek aktivitas yang meliputi aktivitas ekonomi, politik, sosial dan budaya. Geografi manusia memiliki beberapa cabang ilmu di antaranya geografi penduduk, geografi politik, geografi ekonomi, geografi pemukiman dan geografi sosial (Sumaatmadja, 1981).

Menurut Christiawan (2020) geografi industri merupakan cabang dari geografi ekonomi yang mempelajari faktor, keteraturan, dan fitur dari lokasi dan pengembangan produksi industri di berbagai wilayah dan negara. Christiawan juga menjabarkan Geografi industri adalah suatu penggabungan dua hal antara subsistem fisis dengan subsistem manusia. Subsistem fisis yang mendukung perkembangan industri dengan komponen-komponen seperti lahan, bahan baku atau bahan mentah, sumber-sumber energi dan iklim dengan segala sesuatu

proses ilmiahnya. Sedangkan subsistem manusia meliputi komponen tenaga kerja, kemampuan teknologi, tradisi, keadaan politik, keadaan pemerintah, transportasi dan komunikasi, konsumen sebagai pengguna produk, pasar dan lain sebagainya. Dua hal ini memiliki keterkaitan sehingga dapat mempengaruhi satu sama lain yang dapat menentukan maju mundurnya suatu industri. Menurut Christiawan (2020), geografi industri memiliki penekanan studi pada 3 hal, diantaranya yaitu:

1. Mempelajari faktor-faktor geografis, hubungan fungsional dalam sistem industri serta fitur-fitur dari lokasi dan pengembangan produksi industri diberbagai negara dan wilayah.
2. Berhubungan dengan lokasi industri, faktor-faktor geografis yang mempengaruhi lokasi dan pengembangan kawasan industri, bahan baku yang digunakan di dalamnya dan distribusi industri.
3. Mengkaji tentang aktivitas industri fokusnya untuk mengidentifikasi pola persebaran, penentuan lokasi industri dan faktor yang mempengaruhinya.

### **2.1.2 Industri**

Industri berasal dari bahasa latin yaitu *industria* yang artinya buruh (tenaga kerja) dan *industrios* yang memiliki arti kerja keras. Sehingga dapat diartikan bagian dari proses produksi dimana tidak mengambil langsung dari alam untuk dikonsumsi, tetapi hasil dari alam atau bahan-bahan tersebut diolah terlebih dahulu sehingga menjadi sesuatu yang lebih bernilai dan berguna bagi masyarakat.

Berdasarkan Pasal 1 ayat 1 dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 28 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan bidang perindustrian, industri merupakan seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.

Secara ekonomi industri diartikan sebagai kegiatan pengolahan bahan mentah menjadi barang sudah jadi atau barang setengah jadi, baik secara manual,

menggunakan mesin maupun secara elektronik. Industri juga dapat diartikan sebagai perkumpulan usaha-usaha sejenis, dimana kata industri dirangkai dengan kata menerangkan industrinya (Subandi 2006, dalam Ali & Wijayanti 2019).

Tujuan dari diselenggarakan perindustrian ini sendiri dalam Undang-undang nomor 3 tahun 2014:

- 1) Mewujudkan industri nasional sebagai pilar dan penggerak perekonomian nasional;
- 2) Mewujudkan kedalaman dan kekuatan struktur industri;
- 3) Mewujudkan industri yang mandiri, berdaya saing dan maju serta industri hijau;
- 4) Mewujudkan kepastian berusaha, persaingan yang sehat, serta mencegah pemusatan atau penguasaan industri oleh satu kelompok atau perseorangan yang merugikan masyarakat;
- 5) Membuka kesempatan berusaha dan perluasan kesempatan kerja;
- 6) Mewujudkan pemerataan pembangunan industri ke seluruh wilayah Indonesia guna memperkuat dan memperkukuh ketahanan nasional;
- 7) Meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat secara berkeadilan.

### **2.1.3 Klasifikasi Industri**

Jumlah serta macam-macam industri tentu berbeda-beda di setiap negara, karena industri merupakan kegiatan ekonomi yang sangat luas. Menurut Christiawan (2020) terdapat klasifikasi industri berdasarkan kriterianya masing-masing:

#### **a. Klasifikasi industri berdasarkan bahan baku**

Dalam keperluan bahan baku setiap industri tentu memiliki yang berbeda, tergantung pada apa yang akan dihasilkan oleh industri tersebut. Berdasarkan bahan baku dapat dibedakan menjadi:

- 1) Industri ekstratif, yaitu industri yang bahan bakunya didapatkan langsung dari alam.

- 2) Industri nonekstratif, yaitu industri yang bahan bakunya mengolah lebih lanjut hasil dari industri yang lain.
  - 3) Industri fasilitatif atau tertier, yaitu kegiatan dari industrinya adalah menjual jasa layanan untuk keperluan orang lain.
- b. Klasifikasi industri berdasarkan tenaga kerja
- Berdasarkan jumlah tenaga kerja yang digunakan, industri dapat dibedakan menjadi:
- 1) Industri rumah tangga atau home industry, yaitu industri yang dalam proses produksinya menggunakan tenaga kerja kurang dari empat orang. Dengan ciri modal yang terbatas dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga.
  - 2) Industri kecil, yaitu industri yang dalam produksinya menggunakan tenaga kerja sekitar 5 - 19 orang. Dengan ciri modal yang kecil dan tenaga kerja dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara.
  - 3) Industri sedang, yaitu industri yang dalam produksinya menggunakan tenaga kerja sekitar 20–99 orang. Dengan ciri memiliki modal yang cukup besar, tenaga kerja memiliki keahlian khusus dan pemimpin memiliki kemampuan manajerial tertentu
  - 4) Industri Besar, yaitu industri dalam proses produksinya menggunakan tenaga kerja lebih dari 100 orang. Dengan ciri memiliki modal besar yang dihimpun secara kolektif dalam bentuk kepemilikan saham, tenaga kerja memiliki keterampilan khusus, dan pemimpin dipilih melalui uji kemampuan.
- c. Klasifikasi industri berdasarkan produksi perorangan
- Klasifikasi industri ini dibagi menjadi lima bagian diantaranya:
- 1) Industri Primer, yaitu industri yang menghasilkan barang atau benda yang tidak perlu pengolahan lebih lanjut, dengan kata lain dapat langsung dinikmati atau digunakan. Seperti: industri makanan, industri konveksi dan lain sebagainya.

- 2) Industri sekunder, yaitu industri yang hasil barang atau bedanya membutuhkan pengolahan lebih lanjut sebelum dapat digunakan atau dinikmati. Seperti: Industri tekstil, industri ban, dan lain sebagainya.
  - 3) Industri tersier, yaitu industri yang hasilnya bukan barang atau benda baik yang digunakan secara langsung atau perlu pengolahan lebih lanjut, melainkan berupa jasa layanan yang mempermudah kebutuhan masyarakat.
  - 4) Industri kuarterner, yaitu industri yang mencakup pengetahuan, penelitian, dan teknologi.
  - 5) Industri kuiner, yaitu salah satu cabang industri kuarterner yang meliputi level tertinggi pengambilan keputusan dalam masyarakat atau ekonomi.
- d. **Klasifikasi industri berdasarkan bahan mentah**
- Dalam klasifikasi ini, bahan mentah yang digunakan industri dapat dibedakan menjadi tiga bagian diantaranya:
- 1) Industri pertanian, yaitu industri yang mengolah bahan mentah yang dihasilkan oleh kegiatan pertanian. Seperti: industri the, industri kopi, industri gula dan industri makanan.
  - 2) Industri pertambangan, yaitu industri yang mengolah bahan yang dihasilkan oleh pertambangan. Seperti: industri baja, industri bahan bakar minyak.
  - 3) Industri jasa, yaitu industri yang mengelola jasa layanan untuk mempermudah kebutuhan masyarakat. Seperti: industri pariwisata, industri perdagangan, industri transportasi dan industri seni dan hiburan.
- e. **Klasifikasi industri berdasarkan lokasi unit usaha**
- Lokasi industri tentu sangat menentukan segala sesuatu yang berhubungan dengan sistem industri. Berdasarkan lokasi unit usahanya dapat dibedakan menjadi:
- 1) Market oriented industry atau industri yang berorientasi pada pasar, yaitu lokasi industri yang dibangun mendekati daerah persebaran konsumen.

- 2) Employment oriented atau industri berorientasi pada tenaga kerja, yaitu industri yang didirikan mendekati daerah penduduk yang memiliki banyak angkatan kerja tetapi kurang pendidikannya.
  - 3) Supply oriented atau industri yang berorientasi pada pengolahan, yaitu industri yang dibangun dekat atau ditempat pengolahan.
  - 4) Material oriented industry atau Industri yang berorientasi pada bahan baku, yaitu industri yang dibangun dekat atau memudahkan dalam pengambilan bahan baku.
  - 5) Footloose industry atau industri yang tidak terikat oleh persyaratan lain, yaitu industri yang didirikan di mana saja, karena bahan baku, tenaga kerja, dan pasarnya luas dan dapat ditemukan dimana saja.
- f. Klasifikasi industri berdasarkan proses produksi

Berdasarkan proses produksi industri dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu:

- 1) Industri hulu, yaitu industri yang hanya mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi. Atau dapat dikatakan industri ini hanya menyediakan bahan baku bagi industri yang lain.
  - 2) Industri hilir, yaitu industri yang mengolah bahan setengah jadi menjadi barang jadi yang siap dinikmati atau digunakan langsung oleh konsumen.
- g. Klasifikasi industri berdasarkan barang yang dihasilkan

Berdasarkan barang yang dihasilkan dapat dibedakan menjadi:

- 1) Industri berat, yaitu industri yang menghasilkan mesin-mesin atau alat produksi lainnya. Seperti: industri mesin, industri alat berat dan lain-lain.
  - 2) Industri ringan, yaitu industri yang menghasilkan barang yang siap untuk dikonsumsi. Seperti: industri obat-obatan, industri makanan dan minuman.
- h. Klasifikasi industri berdasarkan modal yang digunakan
- Berdasarkan industri berdasarkan modal yang digunakan dapat dibedakan menjadi:

- 1) Industri dengan penanaman modal dalam negeri (PMDN), yaitu industri yang memperoleh dukungan modal dari pemerintah ataupun pengusaha (dalam negeri).
  - 2) Industri dengan penanaman modal asing (PMA), yaitu industri yang asal modalnya dari penanaman modal asing.
  - 3) Industri dengan modal patungan (join venture), yaitu industri yang modalnya berasal dari kerjasama antara PMA dan PMDN.
- i. Klasifikasi industri berdasarkan subjek pengelola
- Berdasarkan subjek pengelolanya, industri dapat dipisahkan menjadi:
- 1) Industri rakyat, yaitu industri yang dikelola dan merupakan milik rakyat itu sendiri.
  - 2) Industri negara, yaitu industri yang dikelola serta milik negara atau sering dikenal dengan BUMN.
- j. Klasifikasi industri berdasarkan cara pengorganisasian
- Dalam pengorganisasian setiap industri dipengaruhi oleh beberapa aspek, seperti modal, tenaga kerja, produk yang dihasilkan serta pemasarannya. Sehingga dapat dibedakan menjadi:
- 1) Industri kecil, sebuah industri dengan ciri: modal kecil, teknologi sederhana, tenaga kerja kurang dari 10 orang, produk yang dihasilkan sederhana, dan lokasi pemasarannya masih terbatas.
  - 2) Industri menengah, sebuah industri dengan ciri: modal relatif besar, teknologi sudah sedikit maju namun masih terbatas, tenaga kerja antara 10-200 orang, dan lokasi pemasaran lebih luas.
  - 3) Industri besar, yaitu sebuah industri dengan ciri: modal sangat besar, teknologi modern, organisasi sudah teratur, tenaga kerja memiliki keahlian dan terampil, dan pemasaran berskala nasional atau internasional.

#### **2.1.4 Home Industry**

Jika diartikan *home industry* terdiri dari dua kata yaitu *home* yang berarti rumah, tempat tinggal ataupun kampung halaman dan *industry* dapat di artikan sebagai perusahaan atau usaha produk barang. Secara singkatnya home industry merupakan tempat tinggal yang merangkap menjadi tempat usaha, baik berupa perdagangan, kantor, usaha jasa atau kegiatan ekonomi yang di pusatkan di rumah.

Menurut Husnan dan Syahdan (2019) *home industry* merupakan suatu usaha mencari manfaat atau faedah bentuk fisik dari suatu barang sehingga dapat di pergunakan untuk memenuhi kebutuhan dengan cara dikerjakan di rumah. Termasuk juga kerajinan tangan sehingga home industry ini sebagai suatu usaha untuk memproduksi dimana di dalamnya terdapat perubahan bentuk atau sifat.

Meskipun kegiatan *home industry* ini tidak dalam skala yang terlalu besar, namun secara tidak langsung kegiatan ekonomi ini memiliki efek ganda yang positif selain menyerap tenaga kerja lokal dimana tempat *home industry* itu berada juga menggerakkan perekonomian desa, mengembangkan perdagangan dan membangun daerah. Karena secara umum pelaku kegiatan yang berbasis di rumah ini adalah keluarga itu sendiri ataupun mengajak orang disekitarnya sebagai karyawan. Sejalan dengan itu menurut Sumartini dan Susilawati (2020) menjelaskan *home industry* merupakan industri rumahan karena termasuk usaha kecil yang dikelola oleh keluarga, dalam industri rumahan ini tempat tinggal merangkap sebagai tempat usaha dan dengan usaha rumahan ini dapat memberdayakan masyarakat yang ada di sekitarnya.

#### **2.1.5 Kerajinan**

Kerajinan adalah suatu hal yang bernilai sebagai kreativitas alternatif, sutau barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan. Umumnya barang kerajinan banyak dikaitkan dengan unsur seni yang kemudian disebut seni kerajinan. Seni kerajinan adalah implementasi dari karya seni kriya yang telah diproduksi secara masal atau *mass product* oleh para pengrajin (Raharjo, 2011). Seni kriya sendiri

berasal dari bahasa sanskerta yaitu kriya, yang berarti tindakan, pekerjaan, atau proses pembuatan. Disisi lain, beberapa ahli menggambarkan kriya sebagai sebuah pekerjaan yang berkaitan dengan keterampilan tangan, karena dalam pengartian bahasa inggrisnya menjadi craft, yang mempunyai arti kekuatan atau energi (Hotima, S. H, 2019).

Saat ini kerajinan dapat dikaitkan dengan perdangan komoditas, keterampilan tangan yang dimiliki oleh para pengrajin yang terlibat dalam bidang seni kerajinan menjadi dasar dari usaha kerajinan mereka. Raharjo (2011) juga menjelaskan kerajinan di wilayah Indonesia berkembang dengan baik, dilihat dengan bermunculannya sentra kerajinan yang memiliki arti interaksi antara kerajinan dan pasar berjalan seiring dan seimbang. Adapun jenis-jenis dari kerajinan diantaranya:

a. Kerajinan dari bahan lunak

Kerajinan dengan bahan yang lunak ini dibagi menjadi dua jenis diantaranya:

- 1) Bahan lunak alam, yang merupakan bahan karya kerajinan yang didapat dari alam dengan pengolahan juga dilakukan secara alami. Umumnya dalam proses pembuatannya tidak menggunakan atau dicampur lagi dengan bahan buatan. Seperti tanah liat, daun-daun kering, dan lainnya
- 2) Bahan lunak buatan, bahan ini merupakan bahan karya kerajinan yang sudah diolah oleh manusia. Dan sudah melalui proses seperti menggunakan bahan kimia. Yang artinya bahan lunak buatan ini sudah tercampur dengan zat lain Contohnya: lilin, sabun, plastik, dan sebagainya.

b. Kerajinan dari bahan keras

Bahan keras di bagi menjadi dua yaitu kerajinan bahan keras alami dan buatan:

1) Bahan keras alami

Bahan keras alami adalah kerajinan yang memakai bahan baku dari alam. Bahan baku ini mengalami proses pengolahan, tetapi wujud bendanya tidak berubah. Contoh: rotan, kayu, batu dan lain-lain.

2) Bahan keras buatan

Berbeda dengan bahan keras alami, bahan keras buatan ini telah mengalami proses pengolahan kembali, sampai menjadi keras dan berubah bentuk. Contoh: besi, kaca, timah, dan yang lainnya.

c. Kerajinan dari limbah lunak

Bahan limbah lunak ini mengacu pada sifat lunak, empuk, lembut serta mudah di bentuk. Bahan ini dibagi menjadi dua bentuk, yaitu limbah organik dan limbah lunak anorganik diantaranya:

1) Limbah lunak organik

Limbah lunak organik ini berasal dari tumbuh-tumbuhan. Semua bagian pada tumbuhan yang dikategorikan sebagai limbah bisa diolah menjadi sebuah produk ataupun benda kerajinan tetapi melalui proses pengolahan. Contoh: kulit jagung, pelepah pisang, biji-bijian dan lainnya.

2) Limbah lunak anorganik

Limbah lunak anorganik ini berasal dari bahan olahan, seperti campuran zat kimiawi. Sifat bahan ini relative sulit diuraikan. Limbah lunak anorganik ini biasanya berasal dari sebuah kegiatan pertambangan, industri, ataupun dari sampah limbah rumah tangga. Contohnya: plastik, *styrofoam*, karet, dan lainnya.

### 2.1.6 Pandai Besi

Pandai besi atau dapat dikatakan juga pengrajin besi dikenal sebagai seseorang yang memiliki keterampilan membuat bermacam-macam benda besi. Menurut Yuningsih (2019) Pengrajin adalah manusia yang mempunyai keterampilan dalam membuat kerajinan berupa barang-barang fungsional

maupun ornamen yang berguna untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia itu sendiri. Sejalan dengan pengertian pengrajin menurut Suryani (2018) pandai besi merupakan tukang (orang) yang bekerja menempa besi dengan menggunakan api untuk membentuk besi menjadi suatu benda yang diinginkan.

Pada awalnya pandai besi hanya membuat senjata-senjata tradisional saja seperti pedang, keris, parang yang dimana keahliannya ini diturunkan secara turun-temurun. Seiring berjalannya waktu pengrajin pandai besi ini mengalami perkembangan sehingga tidak hanya senjata tradisional saja dan lebih bervariasi seperti pisau dapur, cangkul, tajak dan lain sebagainya.

Kegiatan ini juga dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah dengan menggunakan teknik khusus, mulai dari bahan baku diproses dan dibentuk dengan cara dipanaskan dan dipukul atau ditempa sampai menghasilkan barang yang sesuai dengan keinginan pengrajin (Azmi, 2015). Terdapat dua prinsip utama dari pandai besi dalam menjalankan metode tempa yaitu garap panas dan garap pukul (Guspara, 2019). Garap panas merupakan prinsip mengenai platisitas logam yang terwujud pada warna besi yang menandakan kematangan besi akan ditempa, sedangkan garap pukul merupakan prinsip platisitas logam yang ditandai dengan kekuatan tumbukan yang didaratkan pada besi untuk proses *forming* atau *shaping*.

### **2.1.7 Aktivitas Kerajinan Pandai**

Menurut Nasution (2010) aktivitas merupakan keaktifan jasmani dan rohani dan keduanya harus dihubungkan. Adapun menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang perindustrian pasal 1 ayat (2) menjelaskan bahwa industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industry sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih unggul, termasuk jasa industri.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas industri adalah segala kegiatan ekonomi yang dilakukan dalam mengolah bahan baku dan

memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang memiliki nilai tambah dan manfaat yang lebih tinggi.

Adapun aktivitas kerajinan pandai besi sebagai berikut:

a. Pemotongan Bahan Baku

Pemotongan atau *cutting* merupakan pemisahan benda padat menjadi dua atau lebih, melalui gaya yang terarah, melalui aplikasi gaya yang terarah melalui luas bidang permukaan yang kecil. Dalam proses pemotongan ini bahan akan dipotong agar sesuai dengan kebutuh produksi.

b. Penempaan

Penempaan atau *forging* merupakan salah satu proses pembentukan yang dilakukan pada benda kerja dalam kondisi panas (Shidik, M. A., & Sidiq, M. F. 2022). Panas yang dimaksud adalah sebelum dilakukan proses pembentukan bahan dipanaskan terlebih dahulu sampai mencapai temperature yang diinginkan. Terdapat beberapa jenis proses penempaan diantaranya penempaan palu, penempaan timpa, penempaan upset, penempaan tekan dan penempaan rol.

c. Penghalusan

Penghalusan ini merupakan proses pembersihan dan merapikan perkakas akibat dari proses pembakaran dan penempaan. Untuk membersihkan dan merapikan perkakas biasanya menggunakan gerinda dengan bermata batu *cutting* beberapa lapis. Setelah itu agar lebih maksimal perkakas dihaluskan kembali menggunakan amplas.

d. *Ngawajaan*

*Ngawajaan* atau sering disebut juga *panyepuhan* atau juga *strain hardening* menurut Armila (2018) merupakan proses perlakuan panas yang memberikan efek keras pada material logam, proses ini bertujuan menambah kekerasan logam terhadap beban kejut dan tumbukan. Untuk proses *ngawajaan* ini dimulai dengan perkakas yang telah ditempa dipanaskan

kembali yang kemudian didinginkan dengan cepat. Media pendingin proses ini dapat berupa air, oli, udara atau minyak.

### **2.1.8 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kerajinan Pandai Besi**

Menurut Rosyidie (1987) menjelaskan (dalam Azmi AR, dkk 2015) terdapat dua garis besar faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan industri khususnya industri kecil di pedesaan yaitu:

#### **a. Faktor Internal**

Faktor ini merupakan hal yang menyangkut dengan kelancaran produksi, antara lain:

##### **1) Bahan baku**

Bahan baku merupakan bahan utama untuk menghasilkan produk pada industri pengolahan. Menurut Sisdiyantoro & Erika (2022) bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian kesatuan produk jadi. Keberlangsungan suatu industri pun tentu akan bergantung bahan baku, semakin mudah dalam memperoleh bahan baku (kualitas, harga, aksesibilitas) tentu dapat memperlancar proses produksi.

##### **2) Modal**

Modal merupakan sesuatu yang diperlukan untuk membiayai keberlangsungan perusahaan mulai dari berdiri sampai beroperasi (Azra, 2019). Jumlah modal yang dimiliki oleh suatu industri dapat mempengaruhi kualitas serta kuantitas produk yang dihasilkan. Modal dalam sebuah industri biasanya digunakan untuk membiayai keperluan usaha seperti pembelian aset, modal kerja dan lain sebagainya.

##### **3) Tenaga kerja**

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam proses produksi. Menurut Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Semakin

kompeten tenaga kerja tentu akan menghasilkan produk yang memiliki kualitas yang baik begitupun sebaliknya. Semakin lama usaha juga ikut mempengaruhi kualitas dari tenaga kerja. Hal ini dikarenakan dengan lama menekuni suatu kegiatan maka tenaga kerja tersebut tentu lebih terampil dan lebih berpengalaman dalam memproduksi barang atau jasa.

#### 4) Teknologi dan Alat

Dengan semakin berkembangnya IPTEK dapat meningkatkan kemampuan industri dalam hal produksi baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Peralatan dan teknologi produksi adalah segala perlengkapan yang dipergunakan oleh perusahaan baik kantor maupun tempat produksi (Susila & Yasa, 2019). Kebutuhan akan peralatan bagi setiap industri tentu beragam, sesuai dengan bidang industri yang dijalani. Semakin canggih alat yang digunakan tentu dapat meningkatkan produktivitas yang tinggi namun memiliki konsekuensi yang setimpal, yaitu semakin canggih alat membutuhkan keahlian yang semakin khusus baik dalam pengoperasian ataupun dalam perawatan.

#### 5) Pemasaran

Pemasaran diartikan sebagai konsep distribusi barang yang didalamnya termasuk perencanaan serta pelaksanaannya. Menurut putri et al (2017) pemasaran adalah suatu proses social dan manajerial dimana individu-individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan dan saling mempertukarkan produk dan jasa serta nilai antara seseorang dengan yang lainnya. Karena industri pada hakikatnya adalah usaha atau kegiatan untuk mencari keuntungan hal ini tentu di peroleh setelah melakukan distribusi produk yang dihasilkan.

#### 6) Kelembagaan

Kelembagaan merupakan hal-hal yang berkaitan dengan produksi mulai dari bahan baku, pemasaran, teknologi, informasi, keuangan, ataupun hal penunjang lainnya.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini merupakan faktor-faktor yang mendukung faktor internal dalam memperlancar kegiatan produksi, antara lain:

##### 1) Keterkaitan dengan sesama industri

Keterkaitan antar industri baik itu kecil atau menengah dan besar atau dengan kegiatan industri lainnya yang berada di pedesaan atau perkotaan dapat mempengaruhi industri tersebut. Keterkaitan tersebut berupa keterkaitan ekonomi, pergerakan penduduk, teknologi, politik, administrasi dan organisasi.

##### 2) Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan salah satu aspek penunjang yang mendukung perkembangan industri karena berkaitan dengan pengembangan lintas sektoral. Dengan mudahnya aksesibilitas terhadap bahan baku, konsumen dan pasar sangat mempengaruhi proses produksi.

##### 3) Hirarki permukiman

Setiap industri membutuhkan dukungan fasilitas yang berbeda-beda, sehingga industri kecil tumbuh dan berkembang sesuai dengan hirarki permukiman (kelengkapan fasilitas). Semakin besar hirarki permukiman memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk berkembang daripada industri kecil yang kurang memiliki dukungan fasilitas yang dibutuhkan.

##### 4) Kebijakan pemerintah

Hal ini pun sangat berpengaruh bagi sebuah industri apabila kebijakan pemerintah sangat membantu dalam memperoleh bahan

baku, modal dan teknologi tentu dapat memperlancar seluruh rangkaian produksi. Selain itu kebijakan dalam melindungi dan membantu pemasaran produk industri kecil juga sangat mempengaruhi perkembangan industri kecil.

## **2.2 Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan berfungsi untuk membandingkan serta acuan penulis dalam mencari relevansi pada penelitian. Dari studi literatur yang telah dilakukan oleh penulis penelitian relevan yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu penelitian Ika Karmila pada tahun 2018 yang berjudul Kerajinan Pandai Besi Masyarakat di Desa Limbang Jaya Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Kemudian penelitian Muhammad Nizar Hanurawan pada tahun 2022 dengan judul Aktivitas Kerajinan Pandai Besi di Desa Campaka Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut. Selain itu, penelitian Widya Elga Prameshti pada tahun 2020 dengan judul Strategi Pengembangan Sentra Industri Pandai Besi Tradisional dalam Menghadapi Persaingan Usaha. Berikut perbandingan antara ketiga penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ditunjukkan Tabel 2.1.

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian yang Relevan**

No	Aspek	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Yang Akan Diteliti
1	Penulis	Ika Karmila	Widya Elga Pramesthi	Muhammad Nizar Hanurawan	M Fadil Abdillah Assyam
2	Judul	Kerajinan Pandai Besi Masyarakat di Desa Limbang Jaya Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir	Strategi Pengembangan Sentra Industri Pandai Besi Tradisional dalam Menghadapi Persaingan Usaha	Aktivitas Kerajinan Pandai Besi di Desa Campaka Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut	Aktivitas Kerajinan Pandai Besi di Desa Cilangkap Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya
3	Tahun	2018	2020	2022	2023
4	Instansi	UIN Raden Fatah Palembang	IAIN Tulungagung	Universitas Siliwangi	Universitas Siliwangi
5	Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana sejarah adanya kerajinan pandai besi di Desa Limbang Jaya?</li> <li>2. Apa saja faktor pendukung perkembangan dan faktor penghambat bagi kerajinan pandai besi di Desa Limbang Jaya?</li> <li>3. Bagaimana ragam jenis hasil kerajinan pandai besi di Desa Limbang Jaya?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana strategi pengembangan usaha yang diterapkan industri pandai besi tradisional yang dijalankan di Desa Kiping Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung</li> <li>2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi para pengrajin dalam melakukan pengembangan sentra industri pandai besi tradisional di Desa Kiping Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimanakah aktivitas kerajinan pandai besi di Desa Campaka Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut</li> <li>2. Faktor-faktor geografis apa sajakah yang mempengaruhi keberadaan kerajinan pandai besi di Desa Campaka Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana aktivitas kerajinan pandai besi di Desa Cilangkap Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya?</li> <li>2. Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas kerajinan pandai besi di Desa Cilangkap Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya?</li> </ol>
6	Metode	Kualitatif	Deskriptif Kuantitatif	Deskriptif Kualitatif	Kuantitatif

Sumber: Hasil Studi Pustaka 2023

### 2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah dan didukung dengan kajian teoretis serta penelitian yang relevan maka dapat dibuat konsep kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:

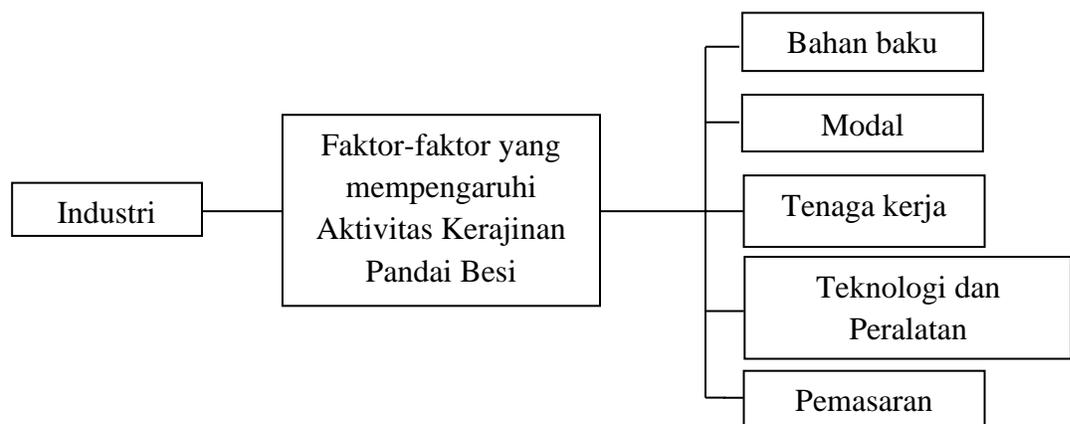
#### a. Kerangka Konseptual I



**Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual I**

Kerangka konseptual I ini berdasarkan rumusan masalah yang pertama yaitu mengenai aktivitas kerajinan pandai besi di Desa Cilangkap Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. Dalam aktivitas proses produksinya kerajinan pandai ini terdapat beberapa aktivitas mulai dari pemotongan bahan baku, penempaan, dilanjutkan Penghalusan, kemudian proses yang terakhir adalah *ngawajaan*.

#### b. Kerangka Konseptual II



**Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual II**

Dalam kerangka konseptual II ini didasarkan pada rumusan masalah yang kedua mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas kerajinan pandai besi di Desa Cilangkap Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dari aktivitas kerajinan pandai besi antara lain bahan baku, modal, tenaga kerja, teknologi, dan pemasaran.

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah serta kajian teoretis, adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Aktivitas kerajinan pandai besi di Desa Cilangkap Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya yaitu mulai dari pemotongan bahan baku, penempaan, penghalusan dan penajaman, serta *ngawajaan*.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas kerajinan pandai besi di Desa Cilangkap Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya yaitu bahan baku, modal, tenaga kerja, teknologi dan peralatan, serta pemasaran.